

KORELASI ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN AKTUALISASI DIRI SISWA SMK YATPI GODONG

Roni Bagus¹, Eka Sari Setianingsih², Mujiono³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pgri Semarang

e-mail: *ronibagus28@gmail.com¹

Abstract. *The need for self-actualization is achieved to maximize all abilities and potential. The purpose of this study is to determine the relationship between self-confidence and self-actualization. In this study, researchers used a quantitative approach with a correlational type of research. Correlation research is research that aims to determine the relationship between two or more variables as they are without treatment. The population in this study were students of Class X at SMK YATPI Godong, Grobogan Regency. The sample used was 199 students from class X at SMK YATPI Godong, Grobogan Regency. The results of this study can be concluded that there is a significant correlation between self-confidence and self-actualization of YATPI Godong Vocational High School students. and able to optimize the strengths or potential that students have.*

Keywords: *self-confidence, self-actualization*

Abstrak. Kebutuhan aktualisasi diri diraih untuk memaksimalkan seluruh kemampuan dan potensinya. tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri. penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sebagaimana adanya tanpa perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK YATPI Godong Godong Kabupaten Grobogan dengan sampel yang digunakan adalah 199 siswa kelas X SMK YATPI Godong Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa SMK Yatpi Godong, data ini menunjukkan bahwa semakin kuat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin menunjang aktualisasi diri pada siswa SMK YATPI Godong dengan begitu siswa akan percaya diri dan mampu mengoptimalkan kelebihan atau potensi yang siswa miliki.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Aktualisasi Diri

A. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dimulai sejak manusia dilahirkan sampai tutup usia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter kepribadian siswa. karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari interaksi sosial, dalam suatu interaksi sosial individu tentunya ingin diterima oleh orang lain tanpa adanya suatu tekanan, ancaman maupun penolakan.

Dalam hidupnya makhluk sosial dibekali dengan akal sebagai sarana guna mencapai apa saja yang dikehendaki untuk mencapai pemenuhan kebutuhan. untuk kebutuhan jasmani manusia perlu makan, minum dan sebagainya untuk perkembangan fisik, sedangkan kebutuhan rohani manusia perlu memiliki sifat-sifat yang baik untuk diterapkan dimasa yang akan datang.

Menurut Maslow (Ginting, 2018:226) ada 5 kebutuhan dasar manusia yang membentuk hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan tersebut yang dapat meningkatkan

motivasi seseorang untuk terus berprestasi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. aktualisasi adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan aktualisasi diri diraih untuk memaksimalkan seluruh kemampuan dan potensinya.

Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri (Asmadi dalam Sinaga et all, 2018:48). Kemampuan seseorang membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam pengaktualisasikan dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri pada hakekatnya adalah hasil dari pematangan diri, dan tidak semua orang dapat mencapai aktualisasi diri tersebut secara penuh.

Kemampuan aktualisasi diri sangat penting bagi perkembangan siswa karena dengan kemampuan aktualisasi diri, siswa dapat mengembangkan bakat serta potensinya secara optimal, maka ketika siswa memiliki kemampuan aktualisasi diri yang rendah, mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan bakat serta potensi secara optimal. Kurangnya kemampuan aktualisasi diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kurangnya menyadari potensi diri, pengaruh lingkungan, maupun pola asuh orang tua. Keadaan tersebut tentu tidak sesuai dnegan konsep dari aktualisasi diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Kemampuan aktualisasi diri antara siswa yang satu dengan yang lain tentu berbeda, bergantung pada faktor-faktor pendukung maupun faktor yang menghambat siswa dalam mengaktualisasikan diri.

Untuk mengoptimalkan aktualisasi diri siswa itu sendiri maka pemahaman tentang kepercayaan diri itu diperlukan. Menurut Padmonodewo (dalam Tanjung & Amelia, 2017:2) percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan

kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menurut Angelis (dalam Fitri et all, 2018: 1) percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Proses aktualisasi diri seorang siswa akan terhambat karena kurang memiliki rasa percaya diri, ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang kurang mencerminkan bahwa ia memiliki rasa percaya diri, misalnya sering malu atau takut ketika ingin bertanya pada guru, mencontek karena tidak yakin atas kemampuannya, mudah dipengaruhi oleh orang lain, hal ini mempengaruhi proses aktualisasi diri siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti dengan mengamati tindakan siswa ketika melaksanakan observasi di SMK Yatpi Godong, masih ada siswa yang tidak mampu mengaktualisasikan dirinya. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang minder, malu, takut berbicara bahkan tidak percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapatnya oleh guru. Bahkan, ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah untuk menghindari hal tersebut.

Selain itu, hasil observasi melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Yatpi Godong, masih ada siswa yang belum mampu mengaktualisasikan dirinya dengan cara mengoptimalkan kemampuan pada diri siswa dibuktikan dengan adanya siswa yang masih tidak berani mengungkapkan pendapat atau sanggahan dalam diskusi, Hal-hal tersebut dipengaruhi karna siswa kurang memiliki rasa percaya diri yang tidak baik. Karena seharusnya sebagai seorang siswa remaja atau siswa SMA/SMK sudah lebih menyadari akan potensi pada dirinya agar dapat mengoptimalkan kemampuannya sebagai seorang siswa, akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan hal yang semestinya. Hal ini didukung fakta dari penelitian yang dilakukan oleh

Febian (2015) yang terjadi pada remaja putri di Kota Denpasar Bali, menunjukkan sebanyak 241 subjek penelitian (49%) masuk ke dalam kategori kepercayaan diri yang rendah. Artinya, bahwa pada umumnya remaja putri tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Sebanyak 200 subjek (20,7%) masuk kategori kepercayaan diri tinggi, 31 subjek (6,3%) masuk dalam kategori kepercayaan diri sangat tinggi serta 20 subjek (4,1%) masuk kategori sangat rendah.

Hal tersebut didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tohir (dalam Fitri et al, 2018: 1) mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang hanya sebagian kecil dari remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan fenomena di SMP Dewi Sartika terdapat fenomena yang mengindikasikan remaja kurang percaya diri di antaranya, terdapat beberapa orang siswa yang merasa ukuran badan terlalu besar, tinggi badan tidak sesuai dengan diharapkan, terdapat beberapa orang siswa yang merasa dirinya kurang menarik, terdapat beberapa orang siswa yang senang menggunakan kosmetik secara berlebihan, dan ada siswa yang senang menyendiri karena merasa dirinya tidak sebanding dengan temannya. Penelitian senada juga dilakukan oleh Rachman & Sari (2019) dimana hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap aktualisasi diri. Kepercayaan diri pada siswa sangat penting untuk dimiliki karena kepercayaan diri adalah modal bagi siswa untuk meningkatkan diri pada siswa. Kepercayaan diri akan memberikan semangat yang luar biasa dalam melakukan tindakan apapun terutama saat belajar karena kepercayaan diri adalah sebuah hal positif yang akan membawa seseorang lebih optimis dan yakin dalam menjalani kehidupan dan merupakan modal awal yang menentukan keberhasilan dalam pencapaian hidup.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul "korelasi antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada siswa di SMK Yatpi Godong".

B. LANDASAN TEORI

a. Aktualisasi Diri

1) Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dalam psikologi humanistic mempersoalkan pertumbuhan pribadi individu. Teori ini menekankan pada proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi ke tingkat yang sebaik mungkin, realisasi keunikan setiap individu dan pemenuhan potensi diri (Poduka & Turman dalam Eka, 2014:256)

Aktualisasi diri menurut Alwisol (2010: 109) adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Sementara menurut Robbins dan Coulter (2010: 110) aktualisasi adalah kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang ia miliki. Misalnya seorang musician harus mampu bermain music, seorang professor harus mengajar dan sebagainya.

Uno (2007: 27) mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah suatu proses perjuangan mengembangkan kemampuan dan bakat kita secara maksimal, serta berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri kita secara menyeluruh. Sementara menurut Rogers (dalam Sudarsana, 2017:21) menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu maupun dihalangi oleh pengalaman dan belajar khususnya pada masa kanak-kanak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang ketika mencapai usia tertentu seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis. Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik bisa dilakukan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktualisasi diri adalah proses bawaan seseorang yang mendorong seseorang untuk menjadi

yang terbaik yang bisa dilakukan untuk melakukan aktivitas yang membentuk kualitas hidup lebih baik dengan mengembangkan semua potensi, bakat yang ada dalam dirinya.

2) Ciri-Ciri Aktualisasi Diri

Maslow (dalam Sinaga et all, 2018:48) mengungkapkan bahwa seseorang yang mengaktualisasikan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Persepsi yang tepat terhadap realita

Individu ini orientasinya realistic, memandang realitas secara efisien, menerima diri, orang lain, dan alam sekitar apa adanya. Orang ini lebih memperhatikan masalah (problem centered) dan memperhatikan diri sendiri (self centered) orang ini dapat melihat dunia secara jernih tanpa dipengaruhi oleh keinginan, kebutuhan, atau sikap emosional.

2) Fokus pada target pencapaian

Maslow menyatakan individu yang dapat mengaktualisasikan diri berarti membaktikan hidupnya untuk pekerjaan, tugas, dan kewajiban atau panggilan tertentu yang mereka pandang penting. Menurut Maslow seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan hal yang terbaik atau berkeja sebaik-baiknya sesuai didangnya masing-masing.

3) Mempunyai spontanitas

Maslow menyatakan individu yang mengaktualisasikan diri tidak malu-malu karena lebih ekspresif, wajar, dan polos. Individu ini tidak perlu menyembunyikan perasaan-perasaan, pikiran-pikiran atau bertingkah laku yang dibuat-buat. Maslow menyatakan orang ini dapat menyalakan kehidupan secara alami, mampu menjadi diri sendiri, dan merasa dapat mengekspresikan pikiran maupun emosional yang sebenarnya.

4) Dapat menerima diri sendiri dan orang lain dengan baik

Maslow menyatakan orang ini mampu untuk meminimalkan konflik yang terjadi. Individu yang sudah terpenuhi aktualisasi dirinya cenderung dapat menerima diri, orang lain, dan lingkungan, Maslow mengatakan individu yang mengaktualisasikan diri cenderung untuk menjalani hubungan akrab, baik, dan penuh rasa kasih sayang dengan orang lain. Bahwa orang yang

mengaktualisasikan diri menaruh hormat pada diri sendiri dan orang lain, mampu menerima kodrat dengan segala kekurangan dan kelemahannya.

Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah kebutuhan yang paling tinggi. Biasanya seseorang dalam memenuhi kebutuhan puncak ini bukan karena dorongan dari orang lain, melainkan dorongan dari diri sendiri untuk memperlihatkan kemampuan dirinya secara optimal di tempat masing-masing. Aktualisasi diri ini biasa dijumpai ketika dalam acara seperti forum diskusi, ikut seminar, dan sebagainya. Keikutsertaan seseorang dalam acara tersebut bukan karena ingin dapat pekerjaan namun ia ingin mengembangkan kapasitas prestasinya secara optimal.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Rogers (dalam Feist dan Feist, 2010:9-10) mengajukan faktor aktualisasi diri terbagi atas dua subsistem, yaitu konsep diri (self-concept) dan diri ideal (ideal self). Konsep diri adalah seluruh aspek dalam keberadaan dan pengalaman seseorang yang disadari (walaupun tidak selalu akurat) oleh individu tersebut. Saat manusia sudah membentuk konsep dirinya, ia akan menemukan kesulitan dalam menerima perubahan dan pembelajaran yang penting. Pengalaman yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka, biasanya disangkal atau hanya diterima dengan bentuk yang telah didistorsi atau diubah. Sedangkan diri ideal adalah pandangan seseorang atas diri sebagaimana yang diharapkannya yang meliputi semua atribut, biasanya yang positif, yang ingin dimiliki oleh seseorang.

Faktor aktualisasi diri yang dinyatakan oleh Rogers dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi individu untuk mengaktualisasikan dirinya yaitu dilihat dari individu memiliki konsep diri yang merupakan seluruh aspek yang ada dalam diri individu yang apabila ada pengalaman baru yang tidak sesuai dengan dirinya biasanya mereka tidak mau langsung menerima pengalaman baru tersebut. Selain itu individu juga memiliki diri ideal sehingga individu tersebut memandang diri mereka sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Indikator Aktualisasi

Menurut Robbins dan Coulter (2010: 110) menyebutkan indikator kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan pertumbuhan (*growth need*), Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, untuk tumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain.
- 2) Kebutuhan pencapaian potensi seseorang (*achieving one's potential*), yaitu kebutuhan seseorang untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya secara maksimal.
- 3) Kebutuhan pemenuhan diri (*self-fulfillment*), yaitu kebutuhan untuk memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.
- 4) Kebutuhan dorongan, yaitu dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

e. Cara Meningkatkan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dapat dikembangkan dengan beberapa pemberian dukungan, diantaranya (Widyaningrum, 2014: 9):

1) Dukungan Informasional

Kelurga berfungsi sebagai kolektor dan disseminator informasi tentang dunia yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekankan munculnya suatu stresor karena informasi yang diberikan dapat menyambuk aksi sugesti yang khusus pada individu. Langkah-langkahnya seperti memberi nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan informasi.

2) Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga. Langkahnya yaitu support, pengakuan, penghargaan dan perhatian.

3) Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya bantuan langsung dari orang yang diandalkan, seperti tenaga, sarana, dan

materi. Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya energy dan semangat individu sehingga individu merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari lingkungan terhadap anggotanya yang sedang mengalami kesulitan.

4) Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Manfaat dari dukungan ini adalah secara emosional menjamin nilai-nilai individu akan selalu terjaga kerahasiaannya dari keingintahuan orang lain. Langkah-langkah pemberian dukungan ini adalah seperti dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan.

5) Percaya diri

Rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari, bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Syam dan Amri, 2015: 14) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Menurut Walgito (2002: 78) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja.

Menurut Hulukati (2016: 2) percaya diri memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Seseorang dapat saja melewatkan berbagai kesempatan yang bernilai disebabkan tidak percaya diri. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran

positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. siswa yang memiliki kepercayaan tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya sendiri.

b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Lie (dalam Larasana et all, 2020: 2371) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu:

- 1) Yakin kepada diri sendiri,
- 2) Tidak tergantung pada orang lain,
- 3) Tidak ragu-ragu,
- 4) Merasa diri berharga,
- 5) Tidak menyombongkan diri,
- 6) Memiliki rasa keberanian untuk bertindak.

c. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (Ghufron & Risnawita, 2012) kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah faktor- faktor dari kepercayaan diri:

1) Konsep diri

Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Anthony berpendapat bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

d. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Menurut Lindenfield (dalam Tanjung & Amelia, 2017: 3) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1) Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain.

2) Rasa aman

Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

3) Model peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya.

4) Berpengetahuan luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian

mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri.

5) Hubungan

Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal; individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah ataupun teman sebaya.

6) Kesehatan

Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energy yang cukup. Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan dan bahkan kesempatan.

7) Sumber daya

Sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena dengan perkembangan kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki.

8) Dukungan

Individu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan rasa percaya diri yang disebabkan karena oleh trauma, luka dan kekecewaan.

9) Upah dan hadiah

Upah dan hadiah juga merupakan proses mengembangkan rasa percaya diri agar menyenangkan dari usaha yang telah dilakukan.

H_a : Terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa di SMK Yatpi Godong

H_o : Tidak terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa di SMK Yatpi Godong

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif atau berupa angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sebagaimana adanya tanpa perlakuan (Sugiyono, 2018: 51).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK YATPI Godong Godong Kabupaten Grobogan. populasi dalam penelitian ini siswa kelas X SMK YATPI Godong Kabupaten Grobogan yang berjumlah 411 siswa yang terdistribusi ke dalam kelas X AK yang berjumlah 44 siswa, X TB berjumlah 37 siswa, X TTL yang berjumlah 58 siswa, X TKJ yang berjumlah 100 siswa dan X TKRO berjumlah 172 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling. Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak karena populasi pada penelitian ini bersifat relatif homogeny/sama dan sampel diambil secara proposional dari tiap kelas. Berikut perhitungan sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dari jumlah populasi sebanyak 411 siswa didapatkan sampel sebanyak 199 siswa dengan taraf kesalahan 5 %. Untuk lebih mudahnya perhitungan sampel ini dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2019: 136) populasi dengan jumlah 411 siswa dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 199 siswa kelas X SMK YATPI Godong Kabupaten Grobogan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana menggunakan SPSS.

D. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan Software SPSS 22.00. Data yang diuji merupakan skor angket Kepercayaan

diri dan Aktualisasi diri. Dari perhitungan yang dilakukan di dapat hasil sebagai berikut:

Secara rinci hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.82571272
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.320
	Negative	-.215
Test Statistic		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sig memiliki nilai 0.080 maka data tersebut berdistribusi data yang normal. Hal tersebut karena menunjukkan nilai probabilitas ($p \geq 0,05$), sehingga data berkategori normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji Normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan anava adalah uji Homogenitas. Pengujian Homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa taraf signifikansi hitung lebih besar dari 0,05. Ringkasan hasil perhitungan uji Homogenitas masing-masing kelompok sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Homogenitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Between Groups	51978.191	28	1856.364	28.193	.060
Within Groups	11193.728	170	65.845		
Total	63171.920	198			

Ringkasan hasil perhitungan uji Homogenitas pada tabel diatas menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti bahwa varians populasi bersifat homogen.

a. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun ringkasan uji linieritas dan keberartian regresi linier yang dilakukan menggunakan alat bantu SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	51978.191	28	1856.364	28.193	.000
Linearity	51046.047	1	51046.047	775.240	.000
Deviation from Linearity	932.144	27	34.524	.524	.975
Within Groups	11193.728	170	65.845		
Total	63171.920	198			

Diketahui bahwa hasil uji linieritas diperoleh nilai Sig. deviation from linearity sebesar $0,975 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier.

3. Analisis Data

Setelah mengetahui bahwa ketiga variabel dalam keadaan normal dan linear, kemudian dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan uji analisis korelasi /regresi linier.

a. Analisis Regresi Linier

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linier. Adapun ringkasan analisis regresi linier yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS adalah:

Tabel 4.4 Analisis Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51046.047	1	51046.047	829.307	.000b
	Residual	12125.872	197	61.553		
	Total	63171.920	198			

Dari output di atas diketahui bahwa nilai F hitung 829.307 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kepercayaan diri atau dengan kata lain ada korelasi variabel kepercayaan diri dengan variabel Aktualisasi diri siswa. Untuk mengetahui besarnya korelasi kepercayaan diri dengan Aktualisasi diri siswa SMK YATPI Godong, dapat dilihat pada perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899a	.808	.807	7.846

Besarnya angka R Square adalah 0,808 artinya korelasi kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa kelas X SMK YATPI Godong adalah sebesar 80.8%. dan sisanya 19.2% dipengaruhi oleh faktor lain. Mekan dari hasil diatas didapatkan hasil r positif yaitu menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif atau sangat kuat. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,807. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi Product Moment secara sederhana dapat dilihat seperti tabel interpretasi nilai r berikut :

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi Product Moment secara sederhana dapat dilihat seperti tabel interpretasi nilai r berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,807$ dan angka tersebut terletak pada angka 0,80-1000 yang berarti korelasi antara variabel X dan Y itu adalah terdapat korelasi yang sangat tinggi.

E. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa SMK Yatpi Godong dengan nilai signifikan p value sebesar $0,000 < 0,05$ dan menunjukkan hasil yang signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Korelasi antara kepercayaan diri dan aktualisasi diri menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.807. Untuk mengetahui besarnya korelasi kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa. Besarnya angka R^2 adalah 0,808 artinya korelasi kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa adalah sebesar 80.8% dan sisanya 19.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri siswa SMK Yatpi Godong, data ini menunjukkan bahwa semakin kuat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin menunjang aktualisasi diri pada siswa SMK YATPI Godong dengan begitu siswa akan percaya diri dan mampu mengoptimalkan kelebihan atau potensi yang siswa miliki.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Ekstarkulikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6

- Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 3(2). 156-168.
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Stupa: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*. Vol. 1(2), 1695-1704.
- Arianto, T., & Erlita, E. (2020). Analisis Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri, Penghargaan dan Kebutuhan Sosial Terhadap Pengembangan Karir. *Jurnal Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 9(1), 97-108.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni., A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2(2), 43-52.
- Eka, R. (2014). Aktualisasi Diri Pada Anak Jalanan Berprestasi (Studi Kasus Anak Jalanan Berprestasi di Rumah Singgah dan Rumah Cantik Bornep Madani, Samarinda. *Psikoborneo*, 2(4), 253-261.
- Feist, G. J., & J. F. (2010). *Teori Kepribadian*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. A. (2017). *Teori Kepribadian Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 4(1), 1-5.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro.
- Ginting, P. A. (2018). Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Pekerja Sosial*, 1(3), 220-233.
- Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayati, S. R., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8 (3), 1-11.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Ismail, I. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PANDIVA BUKU.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Diri di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Mirhan., & Jusuf, J. B. K. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 12(1). 86-96.
- Muhyi, M., dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.

- Muthoifin & Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam. PROFETIKA, Jurnal Islam, Vol. 16(2), 168-172.
- Parwita, G. B. S. (2015). Disiplin Kerja Karyawan. Julma, Vol 5(2), 104-110
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2018). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "A". Jurnal Psikologi Teori & Terapan. Vol. 7(1). 43-49.
- Priyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoardjo: Zifatama Publishing.
- Purba, C. C. S., & Wahyono, T. (2016). Penghargaan Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang). Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 2(3), 799-818.
- Rachman, A., & Sari. (2019). Pengaruh Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 5(1), 10-18.
- Ramayulis. (2002). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Santrock, W. J. (2007). Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsana, G. N. (2017). Pengaruh Cyber Therapy Terhadap Pengembangan Aktualisasi Diri Remaja Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1(1), 20-31.
- Sudrajat, D. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Tenggara: PT. Indo Pustaka Sinergis.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. Psikoborneo, 2(2), 97-103.
- Syahara, A. N., Nusantoro, E., & Hartati, M. T. S. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Vol. 7(2), 54-60.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pare Pare). Jurnal Biotek. Vol. 5(1), 87-102.
- Syauta, B. A., & Yuniasanti, R. (2015). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dengan Motivasi Kerja Pada Wanita Karier di PT Kusuma Sandang Mekar Jaya. Insight. Vol. 17(1), 49-55.
- Tanjung, Zalfriadi., & Amelia, N. S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2(2), 1-4.

- Uno, Hamzah, B. (2007). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, S. (2014). Perkembangan Aktualisasi Diri Pada Anak Usia Sekolah. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyanti., Nusontoro, E.,& Kurniawan, K. (2014). Peningkatan Aktualisasi Diri Sebagai Dampak Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(2), 24-30.